

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGANALISIS TEKS EKSPOSISI PESERTA DIDIK KELAS X MIPA 5 SMA NEGERI 7 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Cokorde Istri Mirah Kusuma Widiawati
Guru Bahasa Indonesia, SMA Negeri 7 Denpasar
Email : cokmirah77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan respon terhadap penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam menganalisis teks eksposisi dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar terdiri atas 36 orang dengan komposisi perempuan berjumlah 21 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang. Penelitian ini dirancang melalui penelitian tindakan kelas (PTK) pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, dan objek penelitian ini adalah kajian analisis teks eksposisi dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *problem solving*. Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan teknik penilaian hasil tes data angka sedangkan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif.

Hasil kemampuan menganalisis teks eksposisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat pada prasiklus yakni 36 meningkat menjadi 68,19 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 79,75 pada siklus II. Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 67,83 meningkat menjadi 80,94 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Hasil observasi peserta didik pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 68,19 dengan jumlah klasikal 41,67% dan hasil observasi respon peserta didik memperoleh rata-rata 67,83 dengan jumlah klasikal mencapai 33,33%. Berdasarkan hasil tes siklus I yang kemudian beralih pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Peningkatan ini dilihat dari hasil pembelajaran siklus II yang diperoleh mencapai rata-rata 79,75 dengan jumlah klasikal 94,44% dan hasil observasi respon peserta didik diperoleh rata-rata hingga 80,94 dengan jumlah klasikal 94,44%. Dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* mampu meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada peserta dapat meningkat.

Kata Kunci : *Problem Solving*, Teks Eksposisi, Kemampuan menganalisis, Hasil belajar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh pendidikan adalah pendidikan formal (sekolah). Dalam pendidikan

formal peserta didik diajarkan berbagai macam ilmu terapan yang ada kurikulum pendidikannya. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang telah dirancang untuk memperbaiki pelajaran peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mengalami perkembangan berupa keterampilan dan tingkah laku yang positif.

Dalam kurikulum 2013, pendidikan sebagai ilmu universal yang mendasari

perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dunia pendidikan saat ini telah menggunakan Kurikulum 2013 yang berbasis teks. Secara umum, proses belajar mengajar di kelas tidak berlangsung efektif jika kemampuan dan respon peserta didik belum secara maksimal. Kegiatan belajar mengajar yang tidak efektif tentu memerlukan alternatif dalam proses pembelajaran. Analisis teks dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk mengukur kemampuan peserta didik. Ada berbagai macam teks dalam pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah teks eksposisi. Teks eksposisi ini diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebab teks eksposisi dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang teori-teori teks eksposisi, khususnya struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kemudian dilanjutkan dengan analisis dari teks eksposisi itu sendiri dengan harapan kemampuan peserta didik bias meningkat.

Berdasarkan pengamatan penulis saat mengajar dikelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar terlihat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas yakni dalam mempelajari materi teks eksposisi, peserta didik mengalami kesulitan untuk menganalisis teks eksposisi, baik dari segi struktur. maupun kaidah kebahasaannya. Kesulitan ini terjadi karena kemampuan peserta didik yang terbatas. Pengetahuan atau langkah awal untuk menganalisis teks eksposisi belum dikuasai sehingga hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai KKM peserta didik yang telah ditentukan oleh sekolah yakni 70, namun sesuai dengan data yang ada nilai rata-rata kemampuan peserta didik masih berada setara bahkan di bawah angka KKM yaitu 60. Akan tetapi, setelah diamati lebih lanjut, penyebab utama dari permasalahan tersebut adalah kurangnya respon peserta didik dalam menerima pelajaran, khususnya menganalisis teks eksposisi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga monoton dengan menggunakan metode konvensional. Dalam hal ini, guru hanya menggunakan metode ceramah saat mengajar dan tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis masalah yang

diajarkan di kelas. Peserta didik hanya mendengarkan ceramah dari guru dan mencatat materi yang diberikan dalam bentuk powerpoint sehingga pemahaman peserta didik mengenai langkah-langkah dalam menganalisis teks eksposisi kurang maksimal dan jika dilakukan secara terus menerus maka peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar. Akibatnya, peserta didik mencari perhatian dengan tidak memperhatikan guru mengajar di kelas, sehingga kegiatan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan membosankan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016: 53) menyatakan bahwa eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya. Dalam pengembangannya, teks eksposisi dapat menggunakan fakta, contoh-contoh, gagasan-gagasan penulisnya ataupun pendapat-pendapat para ahli, bahkan teks itu dapat dilengkapi dengan media-media visual, seperti tabel, grafik, dan peta.

Untuk meningkatkan aktivitas dan keefektifan belajar peserta didik diperlukan alternatif-alternatif tertentu. Dalam penelitian ini, penulis memiliki alternatif untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* (pemecahan masalah). Model pembelajaran ini sangat bertumpu pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan proses belajar, keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, dan mengembangkan sikap percaya diri peserta didik tentang apa yang ditemukan dalam proses pemecahan masalah. Model pembelajaran *problem selving* merupakan suatu pembelajaran dimana masalah digunakan secara langsung sebagai alat untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Model pembelajaran *problem solving* terdiri dari lima

tahapan utama (sintaks) yang dimulai dari guru memperkenalkan kepada peserta didik suatu masalah dan diakhiri dengan penyajian serta analisis hasil peserta didik, selanjutnya prinsip interaksi merupakan bagaimana guru memposisikan diri terhadap peserta didik, maupun sumber-sumber belajar. Sistem sosial yaitu bagaimana cara pandang antara komponen dalam komunitas belajar sehingga timbul rasa nyaman diantara kelompok dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Hasil belajar bahasa Indonesia merupakan suatu hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan materi pelajaran yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui tes atau ujian sehingga mendapatkan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Agar pembelajaran bahasa Indonesia tentang menganalisis teks eksposisi mencapai hasil yang maksimal maka perlu penerapan model pembelajaran *problem solving* diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di dalam kelas dapat berlangsung efektif. Di mana hasil belajar merupakan tingkat pernyataan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Karenanya, hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif; aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dengan penerapan model *problem solving* diharapkan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu mengomunikasikan pikiran dan konsep- konsepnya secara bebas dan memberikan kesempatan yang sangat luas untuk menggunakan segala kemampuan dalam penyelesaian masalah. Pada teks tipe ini eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Dengan penerapan model pembelajaran ini akan mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis, terbuka, mampu bekerja sama yang berkompeten dalam pemecahan masalah dan berkomunikasi secara logis. Dengan demikian wawasan peserta didik menjadi lebih luas yang dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada bidang kemampuan menganalisis teks eksposisi.

Dengan demikian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam upaya meningkatkan

kemampuan menganalisis teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 ?”

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK) yang dirancang melalui penelitian tindakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Rancangan penelitian ini digunakan sebagai ukuran keberhasilan metode yang diterapkan. Dalam hal ini, peneliti memiliki strategi untuk memperoleh data yang dibutuhkan, yakni mencari tempat dan waktu penelitian (*setting* penelitian), melaksanakan prosedur penelitian, mengobservasi subjek dan objek penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data penelitian, dan menentukan indikator keberhasilan. Sebuah penelitian tindakan kelas yang kompleks memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga nilai yang diperoleh peserta didik dapat meningkat. Penelitian ini memiliki *setting* penelitian, di antaranya adalah tempat penelitian dan waktu penelitian.

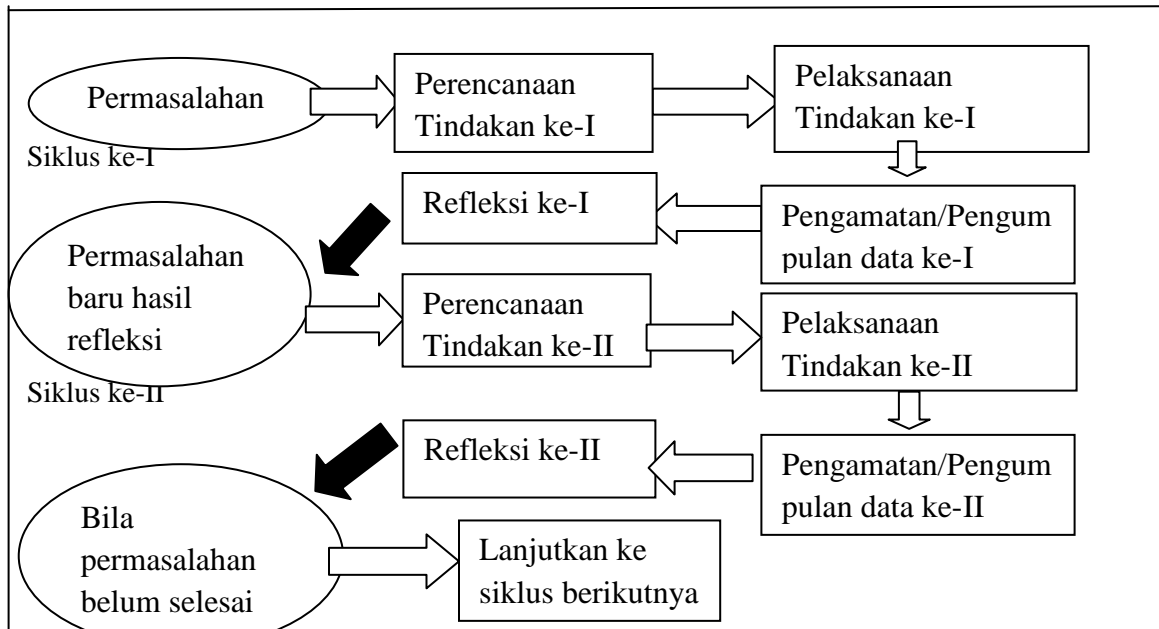
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Denpasar yang terletak di Jl. Kamboja Nomor 9 Denpasar Provinsi Bali. Diantara kelas X yang ada di SMA Negeri 7 Denpasar, kelas X MIPA 5 dirasakan paling rendah dalam pemahaman dalam upaya menganalisis teks eksposisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar selama 3 bulan. Pengambilan data pada siklus I pada hari Senin, 5 Maret 2018 dan data pada siklus II hari Senin, 9 April 2018 pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kajian analisis teks eksposisi dan respon peserta didik terhadap model pembelajaran *problem solving*. Peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar terdiri atas 36 orang dengan komposisi perempuan berjumlah 21 orang dan laki-laki berjumlah 15 orang. Pada objek penelitian ini kemampuan menganalisis teks eksposisi dan

respon peserta didik tergolong masih rendah dan perlu ditingkatkan. Tentu permasalahan tersebut harus segera diatasi.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi melalui empat tahapan proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan

(4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil. Adapun empat tahapan proses kegiatan menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2016: 144) yaitu terlihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar Siklus PTK

Perencanaan ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik mengenai materi menganalisis teks eksposisi, yakni melalui dua tahapan siklus. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri atas 3 pertemuan. Pada siklus I dan siklus II pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Pendahuluan, (2) Kegiatan inti, dan (3) Penutup. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner. Pada tahap pengamatan siklus I dan siklus II difokuskan pada situasi pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat maka pada kegiatan masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II dapat dilakukan pengamatan yang dimulai dari bangku belakang. Setelah itu, didiskusikan dengan guru mengenai hasil akhir tindakan.

Pada tahapan siklus I dan siklus II dilakukan analisis hasil observasi dan interpretasi sehingga diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang perlu diperbaiki dan yang telah memenuhi target. Selanjutnya, dilakukan refleksi untuk mengetahui beberapa kekurangan yang muncul dalam pelaksanaan tindakan tersebut. Setelah itu, didiskusikan dengan guru dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi kekurangan yang muncul sekaligus sebagai langkah perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan teknik penilaian hasil tes peserta didik sebagai data angka sedangkan pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi untuk data kualitatif. Metode tes adalah teknik atau cara untuk mengukur kemampuan seseorang melalui aspek-aspek

tertentu dalam bentuk tes. Manfaat yang diperoleh adalah dapat mengetahui kemampuan peserta didik melalui tes yang dilakukan sesuai aspek yang dinilai.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menganalisis teks eksposisi pada siklus I dan siklus II adalah berupa tes tertulis berbentuk tes esai yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan ketentuan dan langkah-langkah yang telah ditentukan. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks eksposisi yaitu mengidentifikasi isi teks eksposisi, menentukan struktur teks eksposisi, menentukan kaidah kebahasaan teks eksposisi, kemudian menganalisis struktur teks eksposisi, dan menganalisis kaidah bahasa teks eksposisi. Dalam penelitian siklus I dan siklus II ini digunakan metode observasi untuk mengamati situasi peserta didik sehingga dapat mengetahui respon peserta didik terhadap model pembelajaran *problem solving* dan memperoleh gambaran secara objektif pada saat pembelajaran menganalisis teks eksposisi berlangsung.

METODE ANALISIS DATA

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Teknik analisis ini dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik deskriptif yang terdiri atas analisis potret data (frekuensi dan persentase), dan analisis kecenderungan sentral data. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang diperoleh dari kegiatan siklus I dan siklus II masih merupakan skor mentah atas jawaban tes yang dikerjakan oleh peserta didik sehingga data tersebut perlu diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) menentukan skor maksimal ideal (SMI), (2) menyekor tes dan membuat pedoman konversi, (3) menentukan kriteria predikat, dan (4) mencari skor rata-rata. Untuk mengonversikan skor mentah menjadi skor standar dengan norma absolut skala seratus (persentil) digunakan rumus yang dikembangkan oleh Nurkancana dan Sunartana (1992: 99) seperti berikut ini.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil
X = Skor yang dicapai
SMI = Skor Maksimal Ideal

Setelah mengetahui skor standar dari masing-masing peserta didik yang mengikuti tes maka ditentukan kriteria predikat masing-masing peserta didik tersebut. Acuan kriteria predikat yang digunakan pada siklus I dan siklus II dapat disesuaikan dengan kriteria penilaian peserta didik di sekolah. Untuk menghitung skor rata-rata kemampuan dan respon peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar dalam menganalisis teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* pada siklus I dan siklus II maka digunakan rumus sebagai berikut (Nurkancana dan Sunartana, 1992:174).

$$M = \frac{\sum f.x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean (rata-rata)
 $\sum f.x$ = Jumlah hasil kali midpoint dengan frekuensi
N = Jumlah peserta didik

Acuan kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas pada kegiatan siklus I dan siklus II, baik berdasarkan kemampuan maupun respon peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata kelas mencapai standar minimal 70 dengan ketuntasan sebagian besar (75%) peserta didik mampu memperoleh nilai 80–100 pada kemampuan menganalisis teks eksposisi.
2. Sebagian besar (75%) peserta didik memiliki respon tinggi dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya menganalisis teks eksposisi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kriteria predikat kemampuan menganalisis teks eksposisi, rentangan skor dari 70-84 merupakan predikat baik namun pada siklus I ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 68,19 dengan kriteria cukup dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan

dan dilakukan perbaikan pada siklus II.

$$\text{Ketuntasan.Klasikal} = \frac{15}{36} \times 100\% = 41,67\%$$

hasil data observasi respon peserta didik pada siklus I adalah 67,83 dan ketuntasan peserta didik mencapai 33,33%. Berdasarkan kriteria predikat kemampuan menganalisis teks eksposisi pada bab sebelumnya, rentangan skor

dari 70-84 merupakan predikat baik namun pada siklus I ini skor rata-rata yang diperoleh hanya 67,83 dengan kriteria cukup dan masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan dan dilakukan perbaikan pada siklus II.

$$\text{Ketuntasan.Klasikal} = \frac{12}{36} \times 100\% = 33,33\%$$

Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor Standar	Persentase			Jumlah Peserta Didik			Predikat	Keterangan
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II	Pra siklus	Siklus I	Siklus II		
1	85 -100	-	-	39,89 %	-	-	5 Orang	Sangat Baik	Tuntas
2	70 - 84	25,0%	41,67 %	74,46 %	9 Orang	15 Orang	29 Orang	Baik	Tuntas
3	60 - 69	36,11 %	58,33 %	5,56%	13 Orang	21 Orang	2 Orang	Cukup	Belum Tuntas
4	50 - 59	38,89 %	-	-	14 Orang	-	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0 - 49	-	-	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan data kriteria predikat hasil perbandingan kemampuan menganalisis teks eksposisi pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada prasiklus yakni 36 meningkat menjadi 68,19 pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 79,75 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil kemampuan peserta didik pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus. Selain mengetahui perbandingan kemampuan menganalisis teks eksposisi, perlu juga untuk diketahui tingkat respon peserta didik pada setiap siklusnya. Adapun data perbandingan hasil observasi respon peserta didik siklus I dan siklus II terlihat pada tabel berikut ini.

Berdasarkan tabel data di atas, dapat diketahui data hasil observasi respon peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar yaitu sebagai berikut. (1) Pemerolehan nilai rata-rata hasil observasi respon peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar pada siklus I berjumlah 67,83 dan pada siklus II meningkat menjadi 80,94. Peningkatannya adalah sebanyak 13,11. (2) Hasil penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan respon terhadap keseluruhan peserta didik yang berjumlah 36 orang. (3) Jumlah peserta didik yang nilainya tuntas sebanyak 31 orang dan jumlah peserta didik yang nilainya belum tuntas sebanyak 5 orang.

Kriteria Predikat Perbandingan Hasil Observasi Respon Peserta Didik Siklus I dan Siklus II terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Teks Eksposisi pada Peserta Didik Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Skor Standar	Persentase		Jumlah Peserta Didik		Predikat	Keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II		
1	85-100	-	13,89%	-	5 Orang	Sangat Baik	Tuntas
2	70-84	33,33%	80,56%	12 Orang	29 Orang	Baik	Tuntas
3	60-69	61,11%	5,56%	22 Orang	2 Orang	Cukup	Belum Tuntas
4	50-59	5,56%	-	2 Orang	-	Kurang	Belum Tuntas
5	0-49	-	-	-	-	Sangat Kurang	-

Berdasarkan data kriteria predikat perbandingan hasil observasi respon peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar dapat diketahui jumlah nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 67,83 meningkat menjadi 80,94 pada siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu hasil observasi peserta didik pada siklus II telah berada di atas 75% sehingga penelitian ini diakhiri dengan dua siklus

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil refleksi siklus I menunjukkan bahwa hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan tergolong cukup dengan skor rata-rata yang diperoleh mencapai 68,19 dengan jumlah klasikal 41,67% dan hasil observasi respon peserta didik memperoleh rata-rata 67,83 dengan jumlah klasikal mencapai 33,33%. Berdasarkan hasil tes siklus I yang kemudian beralih pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah proses pembelajaran siklus II dilaksanakan. Peningkatan ini dilihat dari hasil pembelajaran siklus II yang diperoleh mencapai rata-rata 79,75 dengan jumlah klasikal 94,44% dan hasil observasi respon peserta didik diperoleh rata-rata hingga 80,94 dengan jumlah klasikal 94,44%. Keberhasilan ini tentu didukung oleh model pembelajaran *problem solving* dan proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan tepat.

Oleh karena itu, melalui penerapan model pembelajaran *problem solving* kemampuan menganalisis teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar dapat meningkat dan dinyatakan

tuntas. Dengan adanya peningkatan hasil menganalisis teks eksposisi pada siklus II maka secara tidak langsung hal ini menunjukkan respon yang positif terhadap model pembelajaran *problem solving*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa ” ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam upaya meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksposisi peserta didik kelas X MIPA 5 SMA Negeri 7 Denpasar pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini disebabkan pada penerapan model pembelajaran *problem solving* diberikan penekanan-penekanan pada permasalahan persoalan pada teks eksposisi sehingga peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.

Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I menjadi ukuran berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada siklus II ini, dipecahkan kembali permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik dan diberikan pengulangan materi sesuai dengan aspek yang dinilai dalam menganalisis teks eksposisi melalui model pembelajaran *problem solving*. Siklus II merupakan pengolahan atau perbaikan dari siklus I. Dengan penerapan model pembelajaran *problem solving* dapat memaksimalkan peserta didik dalam proses menganalisis teks eksposisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad S.R dan Hendri P. 2015. *Mudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Anggoro, M. Toha dkk. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ariantari, I Gusti Ayu Putri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengabstraksi Teks Eksposisi Siswa Kelas X MIPA III SMA Negeri 3 Denpasar Tahun Pelajaran 2016/2017".
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, Hasanudin, Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa MTs N Wonosobo, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang. 2013
- Darmawati, Uti dan Y Budi Artati. 2016. *Bahasa Indonesia: Mata Pelajaran Wajib*. Klaten: Intan Pariwara.
- Dewi, Rahmi Utami. 2015. "Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Isi dan Kaidah Bahasa Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA PGRI 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2014/2015".
- Iskandar dan Martinis Yamin (ed). 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan dan Sosial*.Jambi: Referensi
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistika Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: UNDIKSHA
- Krulik, S. & Rudnick, J. A. 1996. *The New Sourcebook For Teaching Reasoning and Problem Solving in Junior and High School*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyadi, Yadi. 2016. *Bahasa Indonesia: untuk Siswa SMA-MA/SMK-MAK Kelas X*. Bandung: Yrama Widya
- Riduwan. 2012. *Pengantar Statistika Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Sariyasa, I. W. 2004. "Model *Problem Solving* dan *Reasoning* sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif". Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (Konaspi) V, IKIP Negeri Singaraja. Surabaya, 5 - 9 Oktober 2004.
- Sudiarta, I. G. P. 2005. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berorientasi Pemecahan Masalah *Open Ended*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, Edisi Oktober 2005.
- Sukendra, I. K., Sudiarta, P. I. G. P., Suparta, I. N., & Si, M. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Berorientasi Masalah Matematika Terbuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, 3(1).
- Taniredja, H. Tukiran dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahyudin, Dinn dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional

DOI: <http://doi.org/10.5281/zenodo.1470902>

Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.